

HUBUNGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN BERALKOHOL DENGAN EMOSI PADA REMAJA DI TLOGO INDAH KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU MALANG

Geovani Murpalang¹⁾, Roni Yuliwar²⁾, Novita Dewi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Alkohol merupakan cairan bening, mudah menguap dan mudah bergerak, tidak berwarna, berbau khas, rasa panas, mudah terbakar dan nyala berwarna biru tidak berasap. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku minum-minuman beralkohol dengan emosi pada remaja. Desain dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan *retrospektif*. Teknik sampling menggunakan teknik “*Total Sampling*”. Sampel sebanyak 33 responden. Pengumpulan data dengan cara kuisioner. Analisa data menggunakan *Uji Spearman Rank* α 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku minum-minuman beralkohol tingkat berat adalah 20 orang (61%) dan sedang adalah 13 orang (39%) sedangkan emosi pada remaja dengan tingkat tinggi adalah 8 orang (24%), tingkat sedang 18 orang (55%) dan tingkat rendah 7 Orang (21%) di RT 03/ RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hubungan antara perilaku minum-minuman beralkohol dengan emosi pada remaja dengan nilai signifikan 0,760 atau 76%. Bagi penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pengkajian lebih lanjut mengenai hubungan yang mempengaruhi faktor-faktor yang mendorong perilaku remaja minum-minuman beralkohol dengan emosi pada remaja.

Kata Kunci : Perilaku minum-minum beralkhol, emosi pada remaja.

**RELATIONS BETWEEN DRINKING BEHAVIOR-ALCOHOLIC BEVERAGES
WITH EMOTION IN TEENAGERS IN TLOGO INDAH TLOGOMAS
LOWOKWARU MALANG**

ABSTRACT

Alcohol is a clear liquid, volatile and easy to move, no color, characteristic odor, heat, combustible and smokeless blue flame. Adolescence is a period in which an individual is experiencing a transition from one stage to the next and either change the emotions, body, interests, behavior patterns, and also full of problems. The purpose of this study to determine the relationship between alcohol-drinking behavior in adolescents with emotion. Methods This study used a questionnaire study design. Sampling technique using the technique of "Total Sampling". Sample of 33 respondents. Data collection by questionnaire. Design in this study is cross-sectional. Data analysis using the Spearman Rank Test α 0,05. The results showed that the behavior of drinking alcoholic beverages weight level is 20 people (61%) and moderate is 13 people (39%) while the emotions in adolescents with a high level is 8 people (24%), moderate 18 (55%) and low-level Orang 7 (21%) at RT 03 / RW 01 Tlogo Beautiful Village Tlogomas Lowokwaru Malang. Statistical test results obtained from the relationship between the behavior of drinking alcoholic beverages with emotion in adolescents with significant value of 0.760 or 76%. For further research can be developed into research on relationship factors that drive the behavior of adolescents to drink alcoholic beverages.

Keywords: Alcohol drinking behavior, emotions in adolescents.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, 1998). Menurut Hurlock (1980), bahwa awal masa remaja dimulai

dari umur 13 tahun sampai umur 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Soetjiningsih (2004). berpendapat bahwa permulaan masa remaja dimulai dengan kegoncangan yang ditandai dengan haid (Menstruasi) bagi anak perempuan dan mimpi basah pada pria. Kejadian tersebut terjadi kira-kira remaja menginjak usia 15 tahun.

Bahwa masa remaja dikenal sebagai masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa. Remaja mengalami perubahan pada sejumlah aspek perkembangan baik fisik, psikologis, emosi, mental, sosial maupun moral.

Sayuti (2006) mengemukakan bahwa salah satu bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan alkohol. Selanjutnya Ra'uf (2002) menyatakan bahwa mabuk-mabukan sebagai perilaku menyimpang yang merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku pada remaja. Hawari (1988), menyatakan bahwa faktor yang melatar belakangi perilaku minum-minuman beralkohol yaitu faktor predisposisi, yakni kecemasan, gangguan kepribadian dan depresi. Selain itu faktor kontribusi yakni keluarga yang meliputi hubungan buruk atau dingin antara ayah dan ibu, terdapatnya gangguan fisik atau mental dalam keluarga, cara pendidikan anak yang berbeda oleh kedua orang tua atau kakek atau nenek, sikap orang tua yang dingin atau acuh tak acuh terhadap anak, sikap orang tua yang kasar dan keras pada anak, campur tangan atau perhatian yang berlebihan dari orang tua, orang tua yang jarang di rumah atau terdapatnya istri lain, sikap atau kontrol yang tidak konsisten, kurang stimulasi kognitif atau sosial.

Dampak negatif akibat mengonsumsi minum-minuman keras adalah para remaja menjadi lebih agresif dan mudah tersinggung. Sejumlah kasus

5 pemukulan dan tawuran yang melibatkan remaja, ketika diteliti ternyata berawal dari pengaruh minuman keras (Riskesdas, 2007). Diberitakan bahwa kasus perkosaan yang dilakukan sekelompok pelajar SLTP dan SLTA di wilayah Jawa Timur akibat pengaruh minuman keras, akibat lain dari pengaruh minuman keras adalah melemahnya fisik, daya pikir dan merosotnya moral yang cenderung melakukan perbuatan penyimpangan sosial dalam masyarakat.

Menurut Mahmud (1990), definisi emosi itu bermacam-macam, emosi dapat berarti suatu keadaan yang bergejolak, gangguan keseimbangan, atau respon kuat dan tak beraturan terhadap stimulus. Ada satu hal yang sama dari definisi tersebut yaitu adanya penyimpangan dari keadaan normal pada keadaan emosional. Beberapa pendapat para ahli tentang emosi, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang sangat mendalam, kuat, bersifat subjektif dan keadaan emosi akan memungkinkan gejala jasmaniah.

Banyak psikolog yang merumuskan emosi secara bervariasi dengan orientasi teoritis yang berbeda-beda (Chaplin, 1999), Muhana (2000) menjelaskan bahwa emosi adalah perasaan yang bergerak atau intensitasnya cukup kuat yang sebagian besar stimulusnya berasal dari luar diri atau eksteren. Begitu kuatnya intensitas dari emosi, sehingga sering mengganggu fungsi kendali rasio terhadap perilaku.

Timbulnya emosi disebabkan dari rangsangan luar diri atau eksternal.

Kasus perkelahian yang dilakukan remaja di kabupaten Malang baik dilakukan secara individu maupun dilakukan dalam kelompok akhir-akhir ini sangat meresahkan. Pada remaja tersebut dengan mudah dan kompak menghajar bahkan tidak sengaja jika harus menggunakan senjata untuk melukai lawan atau siapa saja yang dianggap mengganggu dirinya, teman atau lingkungannya, sedangkan alasan yang dilontarkan oleh remaja adalah solidaritas. Menurut catatan Kepolisian dari bulan Januari 2012 sampai bulan Desember 2012 terdapat 50 kasus pada remaja dan 30 kasus diantaranya disebabkan pengaruh minuman beralkohol (Polres Malang Timur, 22 Januari 2013).

Penggunaan zat seperti alkohol di kalangan remaja sering terjadi, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Malang, pada tanggal 6 Juni 2013, remaja yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol sebanyak 7 orang. Dari hasil wawancara mereka mengatakan bahwa mereka terlepas dari beban pikiran sehingga apa yang mereka lakukan setelah mengkonsumsi minuman beralkohol merasa dirinya lebih hebat dari pada orang lain. Mereka juga

mengatakan sering membuat tawuran, perkelahian, ribut dengan orang tua, meminta uang pada orang lain dengan paksaan ketika emosi mereka sedang dalam keadaan tidak stabil.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa emosi pada remaja muncul karena adanya perubahan fisik, hormonal dan pengaruh lingkungan. Sesuai dengan tugas perkembangannya remaja mampu memberi sumbangan-sumbangan positif mulai dari keluarga sampai bangsa dan negara. Belajar bertanggung jawab sosial. Namun pada kenyataan banyak perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, dalam hal ini adalah minum-minuman beralkohol yang dapat menyebabkan perkelahian karena sama-sama tidak dapat mengontrol tingkah laku sebagai akibat pengaruh dari alkohol. Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku minum-minuman beralkohol dengan emosi pada remaja.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasional yaitu mengkaji hubungan antara variabel di mana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian korelasional bertujuan

mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2003). Pendekatan yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji hubungan antara minum-minuman beralkohol dengan emosi pada remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Malang.

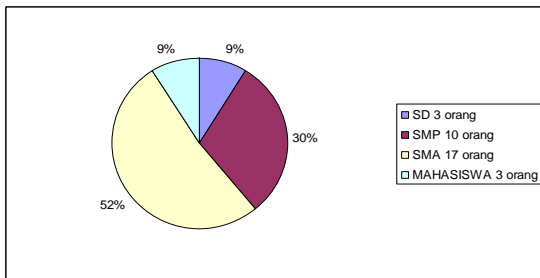
Pada penelitian ini, emosi pada remaja merupakan variabel terikat, Perilaku minum-minuman beralkohol merupakan variabel bebas. Jenis Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk variabel bebas (perilaku minum-minuman beralkohol) adalah lembar kuesioner, berupa sebuah daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja, di mana dalam pertanyaan ini disediakan tiga jawaban /alternatif dan responden hanya memilih satu di antaranya. Jenis Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk variabel terikat (emosi pada remaja) adalah daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan cek (√) sesuai dengan hasilnya yang diinginkan (Hidayat, 2007).

Hubungan kedua variabel tersebut diperlihatkan dengan memakai tabulasi silang. Dan uji korelasi *Spearman Rank (rho)* dengan menggunakan bantuan SPSS 15 for window dengan tingkat kemaknaan sebesar 0,05 (tingkat kepercayaan 95 %). Setelah data dimasukan computer dicari nilai koefisien korelasi dan p value atau nilai *Asymp. Sig < a (0,05)* yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan. Koefisien korelasi (r) 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah, 0,20-0,399 mempunyai hubungan yang rendah, 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang, 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat dan 0,80-1,00 mempunyai hubungan yang sangat kuat.

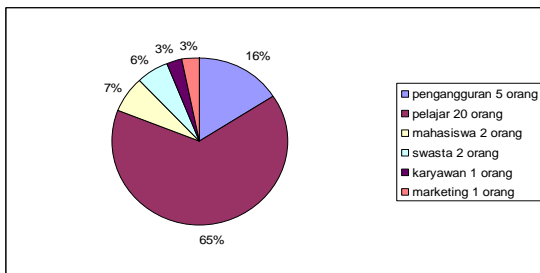
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum menampilkan distribusi frekwensi karakteristik responden yang dimilikinya, adapun karakteristik responden meliputi: pendidikan, umur, pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 33 responden di dapatkan bahwa hampir seluruh responden berumur 18-20 tahun, yaitu sebanyak 24 orang (73%), 15-17 tahun sebanyak 6 orang (18%), dan berumur 21-23 tahun sebanyak 3 orang (9%).

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa dari 33 responden yang berpendidikan SMA berjumlah 17 orang (52%).



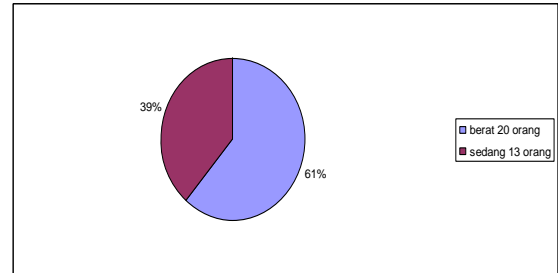
Gambar 1. Diagram berdasarkan karakteristik pendidikan remaja di di RT 03/RW 01 Tlogo Indah kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang bulan juli 2013.



Gambar 2. Diagram berdasarkan karakteristik pekerjaan remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang bulan Juli 2013.

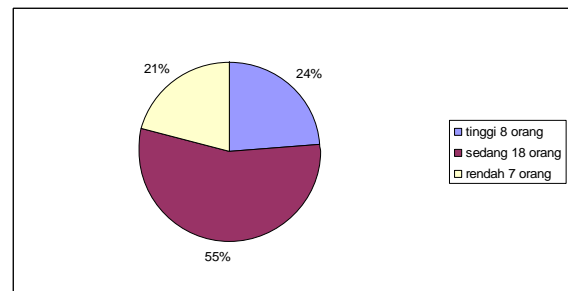
Berdasarkan Gambar 2 dari 33 responden di dapatkan bahwa pekerjaan

responden sebagian besar adalah pelajar, yaitu berjumlah 20 orang (65%).



Gambar 3. Perilaku minum-minuman beralkohol remaja di RT 03/ RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang bulan Juli 2013

Berdasarkan Gambar 3 dari 33 responden di dapatkan bahwa perilaku minum-minum beralkohol sebagian besar memiliki kategori berat sebanyak 20 orang (61%).



Gambar 4. Diagram emosi pada remaja di RT 03/ RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang bulan juli 2013

Berdasarkan Gambar 4 dari 33 responden di dapatkan bahwa emosi pada

remaja sebagian besar responden adalah memiliki kategori sedang 18 orang (55%).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perilaku minum-minuman beralkohol di Rt 03/ Rw 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang yang berat dengan emosional tinggi ada 8 orang (24,2%), perilaku minum-minuman beralkohol yang sedang dengan emosional sedang ada 6 orang (18,2%). Perilaku minum-minuman beralkohol yang rendah dengan emosional sedang ada 7 orang (21,2%).

Hasil analisis statistik korelasional *spearman rho* mempunyai nilai *p-value* sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak,

artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku minum-minuman beralkohol dengan emosi pada remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang tahun 2013. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut besarnya hubungan kedua variabel yang diteliti tersebut adalah 0,760 (76%) yang mana hubungan tersebut masuk pada kategori hubungan yang kuat. Artinya jika: perilaku minum-minuman beralkohol semakin berat maka emosi pada remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang juga semakin tinggi.

Tabel 1. Analisa tabulasi silang perilaku minum-minuman beralkohol dengan emosi pada remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang Bulan Juli 2013

Emosional	Perilaku Berat		Sedang		Ringan		Total	
	n	n	n	%	n	%	n	%
Tinggi	8	24,2	-	-	-	-	8	24,2
Sedang	12	36,4	6	18,2	-	-	18	54,5
Rendah	-	-	7	21,2	-	-	7	21,2
Total	20	60,6	13	39,4	-	-	33	100

Perilaku Minum-minuman Beralkohol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku minum-minuman beralkohol dari 33 responden yang diteliti di RT 03/RW 01 Tlogo sebagian besar respondent memiliki kategori berat yaitu 20 orang (61%). Hal ini mungkin disebabkan

karena respondent penelitian lebih dari separuh telah mengkonsumsi alkohol lebih dari 9 bulan. Berat ringannya perilaku remaja yang minum-minuman beralkohol di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor kebiasaan. Hal ini mungkin disebabkan karena respondent penelitian lebih dari separuh

60% telah mengkonsumsi alkohol dan kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung dalam waktu yang lama atau diulang berkali-kali, karena kebiasaan melekat pada diri seseorang maka sulit untuk diubah. Sehingga kebiasaan remaja untuk minum-minuman beralkohol juga sulit untuk dirubah. Serta sikap dan kemauan, sikap merupakan kecendrungan seseorang untuk berpikir, dan bertindak, sikap juga mempunyai daya pendorong atau motivasi, sedangkan kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mencapai nilai-nilai tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Selain faktor di atas salah satunya yang mempengaruhi adalah umur. Berdasarkan karakteristik umur, dari 20 orang (61%) responden yang mengkonsumsi alkohol paada kategori berat sebagian besar memiliki usia 18-20 tahun yaitu 15 orang (75%). Mengkonsumsi minum-minuman beralkohol sendiri memiliki dampak yang negatif. Dampak dari penyalahgunaan alkohol antara lain merusak hubungan dengan keluarga, menurunkan kemampuan belajar, menurunkan produktivitas kerja secara drastis, dan tidak kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk. Selain itu penyalahgunaan alkohol mengakibatkan

perilaku menjadi anti sosial dan gangguan baik fisik maupun mental (Hawari, 1991).

Menurut Monks dkk (1998), mengemukakan pembagian masa remaja menjadi 3 tahap yaitu: *Pre adolescence* (remaja awal) adalah usia atas 12 tahun sampai dengan usia 15 tahun, *Early adolescence* (remaja tengah) yaitu usia antara 15 tahun sampai dengan 18 tahun, *Middle adolescence* (remaja akhir) usia antara 18 tahun sampai dengan usia 21 tahun. Hawari (1988), menyatakan bahwa faktor yang melatarbelakangi perilaku minum alkohol yaitu faktor predisposisi yakni kecemasan, gangguan kepribadian dan depresi, faktor kontribusi yakni keluarga yang meliputi, hubungan buruk atau dingin antara ayah dan ibu, terdapatnya gangguan fisik atau mental dalam keluarga, cara pendidikan anak yang berbeda oleh kedua orang tua atau kakek atau nenek, sikap orang tua yang dingin atau acuh tak acuh terhadap anak, sikap orang tua yang kasar dan keras pada anak, campur tangan atau perhatian yang berlebihan dari orang tua, orang tua yang jarang di rumah atau terdapatnya istri lain, sikap atau kontrol yang tidak konsisten, kurang stimuli kognitif atau sosial Lain-lain, misalnya menjadi anak angkat, dirawat di rumah sakit, kehilangan orang tua dan lain-lain.

Dengan adanya tekanan untuk konform, remaja cenderung mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di kelompok tersebut. Misalnya, bila

anggota kelompok mencoba minum alkohol, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa mempedulikan perasaannya sendiri Hurlock (1993). Remaja yang sering minuman beralkohol untuk meningkatkan sosialibilitasnya dan mempunyai waktu yang banyak di pesta-pesta, untuk menyembukan pikiran yang negatif diri sendiri dan mood, untuk melawan otoritas menjadi sebuah bagian kelompok beresiko tinggi berpengaruh minuman untuk melebihi, mengalami sejumlah masalah yang terkait alkohol yang signifikan (Dennis & Thombs, 1994).

Emosi Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa emosi pada remaja dari 33 responden yang diteliti di RT 03/RW 01 Tlogo Indah, sebagian besar responden memiliki kategori emosi yang sedang yaitu 18 orang (55%). Dengan adanya tingkat pendidikan, umur dan pekerjaan sehingga dapat berpengaruh pada emosi remaja untuk dapat mengontrol segala emosinya, hal ini di mungkinkan karena faktor minum-minuman beralkohol berdasarkan data hasil penelitian bertentangan dengan teman sebaya, cepat tersinggung, cepat marah (Sasangka, 2003). Selain faktor di atas salah satunya yang mempengaruhi adalah umur. Berdasarkan karakteristik umur, dari 18 orang (55%) responden yang emosinya sedang pada kategori

tersebut, sebagian memiliki usia 18-20 tahun yaitu 10 orang (50%).

Tinggi rendahnya emosi remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, faktor internal seperti frustrasi merupakan suatu keadaan dimana individu terhambat atau gagal dalam mencapai tujuan. Menurut Sarwono, (1996) emosi di picu oleh frustrasi, emosi merupakan pelampiasan dari perasaan frustrasi. Sehingga remaja yang tidak mencapai tujuan yang ingin dicapai lebih cenderung memiliki emosi yang tinggi. Usia dan jenis kelamin, dimana pada usia 15-21 tahun merupakan usia di mana remaja tidak mempedulikan norma orang tua serta bayak melakukan tindakan emosi. Menurut tim *American Phsyshologiccal Association* Sarwono (1996), bahwa remaja laki-laki cenderung lebih emosi daripada remaja perempuan, karena adanya hormon testosteron pada laki-laki.

Para ahli psikologi menyatakan bahwa antara emosi dan tingkah laku saling berkaitan, karena dalam emosi terdapat tiga komponen yaitu komponen fisiologis emosi adalah reaksi tubuh menghadapi situasi spesifik. Jika sedih, biasanya orang menangis. Pada saat seseorang marah ia akan merasakan denyut jantungnya lebih dekat dengan tubuhnya terasa tegang, komponen subyektif emosi adalah proses persepsi terhadap situasi. Jika memandang umpatan dan ejekan kawan misalnya adalah meremehkan dan menghina

kemampuannya maka ia merasa harga dirinya direndahkan dan ia menjadi marah. Tetapi bila menganggap umpatan dan ejekan itu sebagai taktik untuk menjatuhkan mentalnya, maka ia akan santai dan tetap konsentrasi. Emosi juga merupakan proses berfikir. Jika ujian semakin dekat mungkin gagal lalu kita mulai cemas dan belajar dengan tekun. Aspek ini merasakan apakah marah, cemas, atau sedih. Itu tingkatannya sangat, sedang dan rendah, komponen perilaku emosi juga berkaitan dengan perubahan perilaku, seperti munculnya ucapan-ucapan, gerak-gerik tubuh, ekspresi wajah dan tingkah laku. Perilaku minum minuman beralkohol dipengaruhi oleh kepribadian individu seperti adanya gangguan emosional, kurangnya rasa percaya diri dan harga diri yang rendah. Individu yang mempunyai harga diri tinggi biasanya menganggap dirinya berharga akan dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat hal-hal yang harga diri dan konformitas terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, bertentangan dengan keadaan yang ideal dengan dirinya. Di lain pihak seseorang yang mempunyai harga diri rendah biasanya menganggap dirinya tidak berharga akan melakukan hal-hal negatif yang menurutnya dianggap ideal meskipun dianggap tidak ideal bagi lingkungan masyarakat untuk menutupi rasa tidak berharga dirinya. Dengan demikian jelaslah bahwa harga diri dianggap

mempunyai peranan yang besar dalam kaitannya dengan pembentukan perilaku minum minuman beralkohol (Monks, 1998).

Hubungan Perilaku Minum-Minuman Beralkohol dengan Emosi Pada Remaja

Peneliti ini mendapatkan hasil bahwa terdapat “hubungan perilaku minum-minuman beralkohol dengan emosi pada remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang Tahun 2013” dengan menggunakan uji korelasional *spearman rho* mempunyai nilai p value sebesar $0,001 < \alpha 0,05$, nilai signifikan sebesar 0,760 sebesar (76%) sehingga membuktikan adanya hubungan yang tinggi (76%).

Pada remaja yang emosi sering muncul karna pada diri remaja terjadi perubahan fisik dan hormonal yang menyebabkan suasana hati berubah-ubah, emosi labil dan perasaan rendah diri tersebut dengan melakukan tindakan emosi. Hal yang menyebabkan seseorang berperilaku emosi adalah minuman beralkohol Perilaku minum minuman beralkohol dipengaruhi oleh kepribadian individu seperti adanya gangguan emosional, kurangnya rasa percaya diri dan harga diri yang rendah. Individu yang mempunyai harga diri tinggi biasanya menganggap dirinya berharga akan dapat mengendalikan diri untuk tidak berbuat hal-hal yang harga diri dan konformitas

terhadap kelompok dengan perilaku minum minuman beralkohol pada remaja, bertentangan dengan keadaan yang ideal dengan dirinya. Di lain pihak seseorang yang mempunyai harga diri rendah biasanya menganggap dirinya tidak berharga akan melakukan hal-hal negatif yang menurutnya dianggap ideal meskipun dianggap tidak ideal bagi lingkungan masyarakat untuk menutupi rasa tidak berharga dirinya. Dengan demikian jelaslah bahwa harga diri dianggap mempunyai peranan yang besar dalam kaitannya dengan pembentukan perilaku minum minuman beralkohol (Monks, 1998).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Malang, Sebagian besar memiliki kategori Berat yaitu 20 orang (61%).
- 2) Emosi pada remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Malang, sebagian besar memiliki kategori sedang yaitu 18 orang (55%).
- 3) Hasil analisis statistik korelasional *spearman rho* mempunyai nilai p value sebesar $0,001 < \alpha 0,05$

sehingga hipotesis pertama ditolak, artinya ; terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku minum-minuman beralkohol dengan emosi pada remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang tahun 2013, berdasarkan hasil uji statistik tersebut besarnya hubungan kedua variabel yang diteliti tersebut adalah 0,760 (76%) yang mana hubungan tersebut masuk pada kategori hubungan yang kuat. Artinya jika: perilaku minum-minuman beralkohol semakin berat maka emosi pada remaja di RT 03/RW 01 Tlogo Indah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang juga semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R.A dan Byrne, D. 1984. *Understanding human interaction fourth edition*. Massschussets: allyn and bacon. Jakarta: Inc.
- Berkowitz, L. 1995 *Emosi Sebab dan Akibatnya: jilid 1*. Alih Bahasa: Hartanti Woro Sulistiani. Jakarta: PT. Mandiri Abadi.

- Brigman, 1991. *Social psychology second edition*. John Wiley and Sons. Canada.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafin.
- Dariyo A. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Drever j. 1988. *Kamus psikologi*. Ahli Bahasa: Nancy Simanjuntlak. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Hawari, D. 1998. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hawari, D. 1999. *Terapi (detoksifikasi) dan Rehabilitasi (pesantren) Mutakhir (sistem terpadu) Pasien "NAZA" (narkotika, alkohol & zat adiktif lain)*. Universitas Indonesia. Jakarta: UI-Press.
- Hidayat, 2009. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, 1992. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan: Istiwijayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, 1993. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, 1980. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kartono. K dan Gulo. D. 1987. *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kartono, K 1992. *Sosiologi Wanita*. Bandung: Bandar Maju.
- Monks, dkk. 1998. *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai baginya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Risikesdas, 2007. *Perilaku Minum-Minuman Beralkohol*. Jakarta: UI-PRESS.
- Sasangka, 2003. *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum*

- Pidana. *Mandar Maju*. Jakarta: Komputindo.
- Sarwono, 1992. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Soetjningsih, 2004. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: ECG.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Kedokteran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surbakti EB, 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elex Media.
- Widyaningrum, 1998. *Kecendrungan Perilaku Emosi Remaja Pria Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Penerimaan orang Tua dan Solidaaritas Teman Sebaya*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas katolik sogijapranata
- Willis SS, 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Jawa Barat: IKAPI.
- Wunggu, 1999. *Kecendrungan Emosi Remaja Tuna Rungu Ditinjau Dari Ukuran Keluarga*. skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.